

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN GENERASI MUDA MASJID JAMI
AL-MUKHLISIN DI KORPRI JAYA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh:
Arly Julian
NPM: 1741010122

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN GENERASI MUDA MASJID JAMI
AL-MUKHLISIN DI KORPRI JAYA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Arly Julian

NPM: 1741010122

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Nasor, M.Si.

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Di zaman yang serba modern ini Generasi Muda juga mengikuti perkembangan yang ada pada masa ia berkembang, disini peran orang tua penting untuk mendidik anak nya agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Pada saat ini peran ustadz juga sangat penting untuk mengajak Generasi Muda untuk lebih mengenal agama islam dan nilai-nilai keislaman. Untuk mengajak generasi muda lebih menyukai hal-han positif maka diperluka strategi yang cocok agar dakwahnya tepat sasaran dan bisa diterapkan pada kehidupan. Strategi dakwah adalah salah satu upaya untuk memediasikan Islam sebagai sebuah sistem nilai dan ajaran kepada objek yang didakwahi (mad'u) Yaitu suatu cara/metode yang dipakai dai dalam mengaktualisasikan keimanan/kepercayaannya sehingga memengaruhi cara berkebudayaan mad'u meliputi cara berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak dalam semua aspek kehidupannya. Maka dari itu untuk memaksimalkan dakwah kepada Generasi Muda, pemberi dakwah dan Da'i nya harus menggunakan strategi dakwah agar dakwah nya tepat dan dapat di realisasikan di kehidupan.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, untuk data primer didapat dari penelitian lapangan secara langsung dan hasil dari wawancara narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet dan referensi-referensi skripsi terdahulu yang menunjang pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian skripsi ini menghasilkan strategi dakwah yang digunakan oleh ustadz yang memuat akhlak ibadah serta akidah generasi muda, implementasi pada kehidupan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami da'i ketika menyampaikan dakwah nya. Untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan skripsi ini maka diiperlukan data-data yang konkret dan data yang bisa dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

ABSTRACT

In this modern era, the Young Generation also follows the developments that existed at the time they were developing, here the role of parents is important to educate their children so they don't fall into negative things. At this time the role of ustadz is also very important to invite the younger generation to know more about Islam and Islamic values. The da'wah strategy is one of the efforts to mediate Islam as a system of values and teachings to the object being preached (mad'u). behave and act in all aspects of life. Therefore, to maximize da'wah to the younger generation, the da'i proponent must use a da'wah strategy so that his da'wah is right and can be realized in life. The methodology used in this study is a qualitative descriptive methodology with field research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the observed behavior. Sources of data used in this study are primary and secondary data, for primary data obtained from direct field research and results from interviewees, while secondary data obtained from books, internet and references to previous thesis that support this research. The results of this thesis produce a da'wah strategy used by ustadz which includes the morals of worship and the faith of the younger generation, implementation in life, as well as supporting and inhibiting factors experienced by the preacher when delivering his da'wah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arly Julian
NPM : 1741010122
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN GENERASI MUDA MASJID JAMI AL-MUKHLISIN DI KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau sadurn dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2022
Penulis,



Arly Julian
1741010122



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

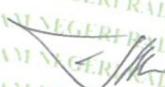
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin Di Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung
Nama : Arly Julian
NPM : 1741010122
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
NIP. 196807201996031002

Pembimbing II


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 1968072019966031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin Di Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung” disusun oleh: Arly Julian, NPM. 1741010122, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Rabu, 09 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag, MA

Penguji II : Prof. Dr. H.M. Nesor, M.Si

Penguji Pendamping: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511061995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

*Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi,
pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi
penyeru kepada (agama) Allah atas izin-Nya dan sebagai
cahaya yang menerangi.
(Al-Quran Q.S Al-Ahzab: 45-46)*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, yang setiap hari memberi semangat untuk mengerjakan Skripsi, selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi
2. Nenekku yang senantiasa memberi support dan semangat kepada penulis.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arly Julian lahir pada tanggal 7 Juli 1998 di Sukarame Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Arup S.Pd dan Ibu Eliya S.Pd.I

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: TK Pembina lulus pada tahun 2004 SDN 1 Korpri jaya lulus pada tahun 2010, SMPN 24 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013 SMKN 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016 Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2017 masuk melalui jalur Mandiri Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota dalam Organisasi Hikmah



Bandar Lampung, 03
Agustus

Arly Julian

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN GENERASI MUDA MASJID JAMI AL-MUKHLISIN DI KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak. Amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, FDIK, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khoirullah, S.Ag, M Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Subhan Arif. S.Ag, M.Ag selaku pembimbing satu, dan Prof. Dr. Nesor, M.Si selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu

- Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Ustadz Sa'dan Hanif Dan Ustadz Alby yang menyempatkan waktunya untuk di wawancarai
 6. Teman-teman Anto, Rizal Anggi, Apri, Wisnu, Tomi, Ashila yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
 7. Kepada seluruh teman-teman KPI C angkatan 2017, terimakasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku selama dikelas dalam empat tahun ini.
 8. Seluruh petugas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
 9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT. Amin.



08 April 2021
Hormat Saya

Arly Julian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II STRATEGI DAKWAH, NILAI-NILAI ISLAM, GENERASI MUDA

A. Strategi Dakwah	17
B. Nilai-Nilai Islam	25
C. Generasi Muda	37

BAB III ANALISIS STRATEGI DAKWAH USTADZ PADA GENERASI MUDA

A. Letak Geografis Masjid Jami Al-Mukhlisin	41
B. Sejarah Berdirinya Masjid Jami Al-Mukhlisin	43
C. Kegiatan Masjid Jami Al-Mukhlisin	43

D. Nilai-Nilai Islam Pada Generasi Muda	49
E. Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin.....	53
F. Pola Pikir dan Perilaku Generasi Muda di Kelurahan Korpri Jaya	57

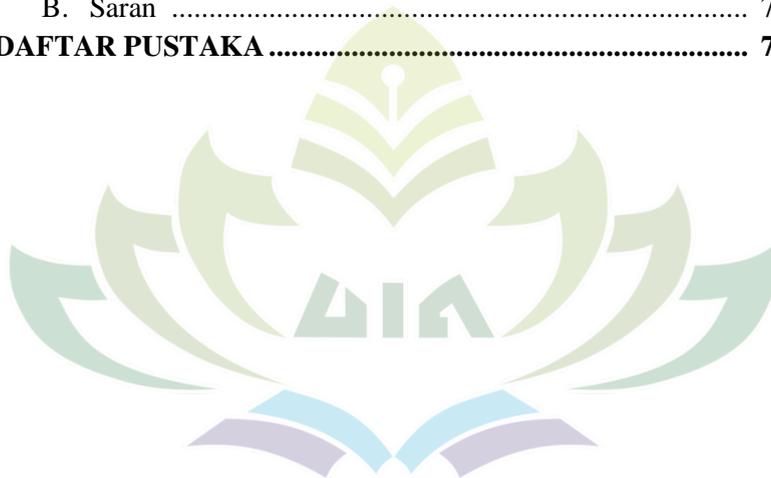
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Strategi Dakwah Ustadz di Masjid Jami Al-Mukhlisin	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	65
C. Temuan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2	Data Ustadz.....	78
Lampiran 3	Data Narasumber	79
Lampiran 4	Wawancara dengan ustadz, Anggota Hadroh, Anggota Risma, dan pendiri Pojok Baca.....	80
Lampiran 5	Kegiatan di Masjid Al-Mukhlisin.....	82
Lampiran 6	Data Pendukung	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis akan memaparkan maksud dari judul ini sebagai tahap pertama guna memudahkan pembaca dalam memaknakan pemahaman dalam skripsi berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”** Oleh sebab itu, untuk menghindari dari kesalahpahaman, diperlukan penjelasan pada setiap topik. Deskripsi singkat berikut.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah¹. Strategi dakwah merupakan perpaduan perencanaan atau *planning* dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik atau dengan *taktik* harus dilakukan, maksudnya bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Strategi merupakan pekerjaan yang penting bagi semua program, apabila musuh-musuh Islam menyusun strategi untuk menguasai Islam dan ummatnya maka haruslah kita perangi dengan strategi komando yang bijaksana adalah yang memiliki gerakan yang lihai, dapat mengambil keputusan, sanggup manuver dan bikin kejutan, menjaga kerahasiaan dan membangkitkan semangat².

¹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), h.32

² Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), h. 24

Nilai-nilai Keislaman Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku³. Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Luasnya materi ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara khaffah, akan tetapi yang penting adalah kesemuanya itu yang juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai – nilai atau unsur – unsur yang terkandung dalam agama Islam. Nilai-nilai keislaman pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain.

Generasi Muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya⁴. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan

³ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 260

⁴ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal.134

memajukan Negara. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkret yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah cirri khas dari pemuda yang melekat pada diri mereka. Generasi muda masa kini memiliki kebaikan-kebaikan disamping keburukan-keburukannya. Hal ini mengingatkan bahwa ia memiliki pelbagai perasaan dan aspirasi yang tidak pernah ada sebelumnya. Ini harus di akui dan diterima. Tetapi disaat yang sama, ia juga dihinggapi berbagai penyimpangan dalam pemikiran dan prilakunya, yang harus dicarikan jalan keluarnya⁵.

Dari penegasan judul diatas yang penulis rinci didapatkan inti dari judul yang diambil oleh penulis adalah untuk mengetahui strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman generasi muda yang dilakukan oleh para ustadz di Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. Berhasil atau tidaknya strategi dakwah yang dilakukan oleh ustadz-ustadz akan penulis cari pada generasi muda di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama, dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal sains dan teknologi, sebab aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya, aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat di mengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah

⁵ Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 72

kepada setiap pemeluknya⁶. Kemajuan dan kemunduran ummat islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya⁷.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. kehidupan keluarga yang kurang harmonis, perceraian dalam bentuk *broken home*. Memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal . Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja dewasa ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Adanya anak-anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas atau bahkan seks bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal, seperti pencurian, perampokan dan pemerkosaan. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.

Maka dari itu, peneliti mengambil strategi dakwah yang dilakukan oleh ustadz-ustadz di Masjid Jami Al- Mukhlisin kepada Generasi Muda di kelurahan Korpri Jaya. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya generai muda pada kegiatan pengajian yang dilakukan di masjid Jami Al-Mukhlisin.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia sebagai *rahmatan lil a'lamin*. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara, dakwah untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam

⁶ Andy Dernawan Dkk., *Metedeologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), h.13

⁷ Didin Hafidhudin., *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.76

merupakan satu aktivitas yang mulia. Namun, setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar agar dapat tercipta tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk khoirul ummah⁸.

Sebagai agama yang universal, Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW merupakan suatu sistem kehidupan yang benar dan senantiasa memberikan pedoman kepada umat-Nya mulai dari persoalan yang besar sampai hal yang paling kecil. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara actual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini hangat di tengah masyarakat⁹.

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat melalui ajakan yang secara terus-menerus mengarah kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar. Oleh sebab itu, kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam secara keseluruhan, baik secara individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing maupun secara berkelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern, serta dikemas secara professional dan juga dikembangkan secara terus-menerus mengikuti irama dan dinamika perubahan zaman dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk mencapai keberhasilan dakwah, maka efektifitas dan efisiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui strategi dakwah yang mapan.

⁸ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), cet ke-1, hal. 11

⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenda Media, 2006), h. 9

Strategi dakwah merupakan perpaduan perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, maksudnya bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Dengan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri mad'u efek efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral.¹⁰

Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh ustadz-ustadz di masjid Jami Al-Mukhlisin dengan Generasi Muda nya adalah anak-anak dari komunitas RISMA dan HADROH komunitas ini bergerak dibidang keagamaan khususnya dakwah Islam yang anggotanya terdiri dari para remaja yang berada di lingkungan sekitar Kelurahan Korpri Jaya.

Melalui kegiatan dakwah yang dilakukan ustadz-ustadz kepada generasi muda di kelurahan Korpri Jaya yang didalam lingkungan itu terdapat komunitas RISMA dan HADROH. Penulis berkeinginan melalui kegiatan dakwah ini didapatkan perkembangan generasi-generasi muda dalam menjalankan syari'at Islam seperti : menjalankan shalat lima waktu berjama'ah, menutup aurat, dan menghormati yang lebih tua.

Banyak ditemukan generasi muda yang memiliki waktu luang banyak seperti mereka yang tidak bekerja atau menganggur dan masih pelajar kemungkinannya lebih besar untuk melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang. Demikian juga dari keluarga yang tingkat keberfungsian sosialnya rendah maka kemungkinan besar anaknya akan

¹⁰ Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), h. 139

melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat. Sebaliknya bagi keluarga yang tingkat keberfungsian sosialnya tinggi maka kemungkinan anak-anaknya melakukan kenakalan sangat kecil, apalagi kenakalan khusus.

Karena di ketahui pemuda adalah gambaran untuk hari esok dan remaja sebagai generasi penerus yang merupakan aset bangsa ini dan harus berlandaskan *iman, ilmu* dan *ahlak* yang baik. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di tempat tersebut. Maka penulis membuat sebuah judul **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Masjid Jami Al-Mukhlisin di Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”**

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan terfokus pada permasalahan, maka fokus penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana strategi dakwah yang dilakukan para ustadz untuk meningkatkan nilai keislaman generasi muda melalui kegiatan yang dilakukan generasi muda di kelurahan Korpri Jaya, sub-fokus pada penelitian ini adalah berhasil atau tidak nya strategi dakwah yang dilakukan ustadz-ustadz di masjid Jami Al-Mukhlisin.

D. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan ustadz-ustadz di masjid Jami Al-Mukhlisin dalam meningkatkan nilai keislaman pada Generasi Muda di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah ustadz-ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada Generasi muda di Kelurahan Korpri Jaya menggunakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Akademik: Memberikan penelitian dan pemahaman bagi mereka yang menggunakan bidang ilmu komunikasi, khususnya penelitian lapangan, sebagai dasar dan pengalaman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat Praktis: Dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa untuk memahami strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman generasi muda

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini digunakan penelitian terdahulu yang terkait, dan penulis mencari penelitian yang membahas tentang strategi dakwah dan beberapa karya dengan pembahasan yang sama juga ada, dengan fokus yang berbeda pada masalah. yaitu:

1. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan nama Annisa Hanna Sanjani dengan judul “Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung” skripsi ini membahas tentang

strategi dakwah yang dilakukan pengurus masjid terkait bagaimana cara memakmurkan masjid Jami' Al-Anwar. Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *field research* dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah dibagian objek penelitian nya.

2. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan nama Septiyana dengan judul "Presepsi Remaja Islam Terhadap Film-Film Religi (Studi Terhadap Remaja Islam di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu di objek penelitian nya, sedangkan perbedaan nya skripsi ini meneliti tentang presepsi tentang film-film religi sedangkan penulis meneliti tentang strstegi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.
3. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan nama Indra Dita Puspito dengan judul skripsi "Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda dikampung Cimanggis Depok" persamaan adalah sama-sama meneliti Strategi dakwah. Perbedaan nya terletak pada siapa yang melakukan dakwah nya.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani meta dan hodos. Methodos artinya jalan. Ini adalah metode umum yang

digunakan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai apa yang Anda inginkan. Metode penelitian adalah cara berpikir dan bertindak yang dipersiapkan sedapat mungkin (berpikir dan kritis dalam menemukan fakta, prinsip) untuk melakukan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian disini mengacu pada metode atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini nantinya. Penulis menggunakan metode berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan¹¹. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh¹².

Maka dari itu jenis penelitian ini dipilih penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan berupa gambaran proses strategi dakwah yang dilakukan ustadz-ustadz untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda.

¹¹ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h.

¹² Lexy. J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya¹³. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjelaskan serta menjawab secara lebih rinci penelitian yang akan diteliti. Dalam kaitanya dengan penelitian ini menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh hasil dari strategi dakwah yang dibawakan ustadz-ustad di masjid Jami' Al-Mukhlisin kepada generasi muda di kelurahan Korpri Jaya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai studi yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer menggambarkan jenis data yang didapatkan untuk keperluan penelitian.¹⁴ Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan-pertanyaan, dokumentasi dilapangan dan dari objek penelitian.

¹³ Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2003),cet ke 2, h.39

¹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 360

b. Data Sekunder

Data sekunder menggambarkan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.¹⁵ menggunakan referensi dari skripsi yang terdahulu, menggunakan data-data yang diberikan oleh narasumber, data-data dari artikel atau jurnal serta data dari internet yang berkaitan dengan penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.¹⁶ Menggunakan cara

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁷ Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok – pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja yang diperlukan dalam penelitian.

¹⁵ Drs. H. Ardial, M.Si. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.

336
¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth: Bandung, 2008), h. 15

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 45

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁸. Wawancara merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data-data berupa kejelasan tentang isi dari skripsi yang penulis teliti, dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dimana peneliti membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan disajikan.

c. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.¹⁹ Peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Didalam metode observasi ini peneliti mengamati perubahan perilaku pada generasi muda dikelurahan Korpri Jaya setelah mendengarkan kajian yang dilakukan ustadz-ustadz dimasjid Jami' Al-Mukhlisin.

4. Teknik Analisa Data

Adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat

¹⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 186

¹⁹ *Ibid.*, h.45

subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode.

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (*interpretif*).²⁰

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²²

Teknik analisa data yang dilakukan penulis terhadap data-data yang akan di kumpulkan pada penelitian ini adalah membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lapangan (*field note*), menandai kata-kata kunci, dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data. Kemudian mempelajari kata kunci, mengumpulkan dan memilah data-data serta mempelajari

²⁰ Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

²¹ *Ibid.*, h.5

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), h.98

nya. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini digunakan untuk menggambarkan alur penulisan skripsi dan disusun dalam bab dan sub unit, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini merupakan bagian dasar dan merupakan alur pertama dalam penelitian berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III ini berisi tentang Deskripsi objek, uraian teori tentang judul penelitian yang di teliti analisis yang dikumpulkan oleh penulis untuk dijabarkan

BAB IV berisi tentang hasil dari analisis yg telah dikumpulkan pada bab III, dianalisis dengan menggunakan teori yang telah penulis cantumkan.

Bab V adalah Penutup yang berisikan Simpulan dari seluruh penelitian dan Rekomendasi dari penulis untuk pembaca dan peneliti dikemudian hari.



BAB II

STRATEGI DAKWAH, NILAI-NILAI ISLAM GENERASI MUDA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam pembahasan di bab ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah berkenaan dengan strategi dakwah dimulai dengan pembahasan masing-masing kata yakni strategi dan dakwah sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²³ Strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani: *Stratos* (pasukan) dan *again* (memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan.²⁴ Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁵ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui

²³ Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka:1984) h. 649.

²⁴ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi, 2003), h. 17

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5.

pengintegrasikan segala keunggulan organisasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan. strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata (دعا يدعو) yang dalam bentuk mashdarnya دعوة mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Sedangkan menurut Istilah, dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Al-Gazali dalam bukunya memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*²⁶. Isyarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat dari

²⁶ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet.I Bandung: Pustaka Setia,2002), h. 7

siapa pelakunya, sehingga aktivitas dakwah itu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman²⁷.

Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalanyang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

c. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.²⁸ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dayaataupun kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, olehkarena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya. Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai

²⁷ Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 27.

²⁸ Syamsul Munir, *Strategi Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2014), h. 165

berikut.

Pertama meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan kembali pada-Nya. Mengembangkan potensi atau fitrah dan kehanifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi kebudayaan masyarakat yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

Kedua perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemampuan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksotis dalam menerima gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh juru dakwah itu sendiri oleh karena itu diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan

yang mengandung unsure Amar ma'ruf nahi munkar.²⁹

Macam-macam Strategi Dakwah menurut jumbuh ulama yaitu:

1) Strategi *Tilawah* (Strategi Komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat danbersahaja, sehingga dakwah dapat tetap memberikan fungsi maksimal bagikepentingan hidup dalam kehidupan. Di sanalah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u.

2) Strategi *Tazkiyah* (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agamarahmatal lil alamin. Strategi tazkiyah lebih mefokuskan pada jiwa mad'udengan landasan misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia.

3) Strategi *Ta'lim* (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari

²⁹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof K.H. Saifuddin Zuhri* (Universitas Michigan : 2009) h.51-53

berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi ta'lim hampir sama dengan dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode inihanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu³⁰

Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itusendiri. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat dikatakan baik apabila memperhatikan beberapa asas.

Pertama yaitu asas filosofis artinya asas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah. Kedua asas kemampuan dan keahlian (*Achievement* dan *profesionalis*) adalah asas yang membahas tentang pengetahuan kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai obyek dakwah, selain itu dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang bersungguh-sungguh dan memaksimalkan kegiatan berdakwah. Hal tersebut sesuai dengan firman

³⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Edisi Revisi Kencana, 2019), h.355-356

Allah dalam surat Al Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ketiga yaitu asas sosiologis adalah asas ini masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragama di masyarakat. Keempat yaitu asas psikologis adalah asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, untuk dapat menerima memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan sebelum disampaikan pada orang lain sebaiknya seseorang yang mengajak tersebut telah melakukannya terlebih dahulu. Yang terakhir Asas efektifitas dan efisiensi adalah asas mengenai aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya³¹

Fungsi Dakwah Apabila seseorang kehilangan indra agamanya, karena suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaimana orang yang buta tidak akan melihat

³¹ Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Edisi Revisi, Usaha Nasional, 2000) h. 33-35

warna dan benda-benda, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan mengingkarinya.

Demikian pula halnya orang yang tali. Baginya dunia yang hiruk-hiruk ini serupa saja dengan pekuburan. Seseorang yang kehilangan indra agama, niscaya tidak percaya pada alam qaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agam. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan- peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. Taat kepada Rasulullah saw. dan yakin akan hari akhirat.

Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama- agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana.³²

Dengan pengertian diatas strategi dakwah dapat disimpulkan sebagai untuk menyampaikan dakwah-dakwah maka diperlukan strategi-strategi dakwah yang memungkinkan manusia itu berbuat sesuai dengan cara yang diajarkan, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, dari diri pribadi maupun keluarga masyarakat.

³² *Ibid.*, h.58

B. Nilai-Nilai Islam

1. Pengertian Nilai Islam

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Berdasarkan pengertian ini, maka apabila berbicara tentang Islam pasti akan merujuk pada kitab sucinya yaitu al-Qur'an. Pembahasan nilai-nilai Islam pasti akan terkait dengan al-Qur'an sebagai pedoman bagi ummatnya.

Dengan demikian nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang ada di dalam al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang yang berguna bagi kemanusiaan untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Nilai-nilai Islam juga merupakan himpunan akhlak yang membentuk kepribadian muslim yang unggul, seterusnya berupaya memberikan sumbangan kepada masyarakat, bekerjasama dan berusaha ke arah pembentukan diri, keluarga dan akidah.

Nilai-nilai Islam pada hakekatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Sebagaimana diungkapkan di atas, nilai-nilai Islam bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist. Sebagai sumber pertama adalah al-Qur'an, dan sebagai sumber kedua adalah al-Hadist. Nilai Islam berpedoman pada kitab suci al-Qur'an mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan. Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup dan apabila dihayati serta diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup

pribadi dan masyarakat.

Islam adalah agama yang menjadi sumber pendidikan kemanusiaan. Ia mendidik manusia berkarakter dan berakhlak yang sumbernya dari aqidah. Sebagaimana aqidah itulah yang membina manusia beribadah kepada Allah sebagai kewajiban hidupnya. Agama Islam membicarakan masalah mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlak. Kemudian segi ini dihidupkannya dengan kekuatan aqidah dan ibadah kepada Allah sebagai kewajiban dan tujuan hidup.

Namun demikian bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari al-Quran dan Sunnah hanya di gunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Quran Dan Sunnah³³. Sebagaimana dalam firman Allah dalam ayatnya surat Al-Imran ayat 153.

إِذْ تَصْعَدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي
 أُخْرَاكُمْ فَأَثَابَكُمْ غَمًّا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا
 أَصَابَكُمْ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h.203

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai Islam mempunyai dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi *normatif* menitik beratkan pertimbangan baik-buruk, benar-salah, hak-batil, sedangkan segi *operatif* mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, setengah buruk, dan buruk, hal itu dapat kita jabarkan sebagai berikut:³⁴

- a. Wajib : Nilai yang baik dilakukan manusia. Ketaatan akan perintah memperoleh imbalan jasa (pahala), dan kedurhakaan akan mendapatkan sangsi (dosa).
- b. Sunah : Nilai yang setengah baik dikerjakan, sebagai penyempurna terhadap nilai yang baik atau wajib, sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapat sangsi.
- c. Mubah : Nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak berdampak imbalan jasa atau sangsi.
- d. Makruh : Nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping berdampak kurang baik, juga memungkinkan terjadinya kebiasaan yang buruk, yang pada akhirnya mengakibatkan keharaman.
- e. Haram : Nilai yang buruk dilakukan, karena membawa kemudaratan dan merugikan diri pribadi, maupun ketentraman masyarakat umumnya bila subyek melakukannya, dia akan diberi sangsi baik langsung di dunia maupun tidak langsung di akhirat.

2. Bentuk-bentuk Nilai Islam

³⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.116-117.

a. Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo*, *creed* yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Sebagaimana dalam Firman Allah pada surat Al-Araf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang

Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- 3) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- 4) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- 5) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- 6) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi.
- 7) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah:

- 1) Taqlid, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain tanpa tahu dasarnya.

- 2) Yakin, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- 3) Ainul yakin, tingkatan keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
- 4) Haquul yakin, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.

b. Nilai Syariah

Syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan Akhirat. Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Quran dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para sarjana Islam.

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambaNya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah juga bisa diartikan sebagai satu sistem ilahi yang mengatur hubungan

antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Mamoud Syaltout dalam.

Muhammad Alim, syariah sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.

Menurut Taufik Abdullah, syariah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun mumallah. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

- 1) Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- 2) Sosial dan kemanusiaan.
- 3) Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam waris, jual, haad (hukuman), maupun pahala dan dosa.
- 4) Persatuan, hal ini terlibat pada sholat berjamaah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah.
- 5) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada TuhanNya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Jika syariah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki.

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-ahlak* yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa

manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:

- 1) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian
- 2) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- 3) Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. akhlak diibaratkan suatu “buah” pohon Islam yang berakar pada aqidah, bercabang dan syariat. Dalam surat Al-Qalam ayat 4 menjelaskan tentang pentingnya akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

- a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
- c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Nya.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (ukhuwwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.
- c) Persamaan, (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- d) Adil, Yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (al-wafa), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.
- h) Lapang dada (Insyrof), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
- i) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira, yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.

- k) Hemat, yaitu sikap yang bisa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
- l) Dermawan, yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai diatas yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada.

Yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan. Dari beberapa uraian diatas, didalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain.

C. Generasi Muda

Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.³⁵ Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkret yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah ciri khas dari pemuda yang melekat pada diri mereka.

Terlihat dari gerakan-gerakan mahasiswa yang terdahulu di Indonesia dari orde lama sampai pada reformasi yang mana dapat merobohkan rezim besar pada masa itu. Pada masa soekarno dan soeharto mulai muncul ide-ide cemerlang dari para pemuda untuk membebaskan bangsa mereka dan ide-ide itu dipelopori oleh para mahasiswa. Dari situlah dapat dilihat betapa besarnya pengaruh dari generasi-generasi muda untuk merubah suatu bangsa sebab kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya.³⁶

Sebagai muslim tentunya harus paham, apa yang menjadi tanggung jawab nya di mata allah, tanggung jawab sesama manusia dan tanggung jawab dimana mereka berada. Problematika publik tengah merasakan riuhnya pembahasan mengenai anak muda zaman sekarang, atau istilahnya zaman now, semua media sosial baik cetak maupun elektronik seperti menertawakan suramnya masa depan mereka.

Melihat hal demikian, rasanya sangat ironis sekali peran

³⁵ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal.134

³⁶ *Ibid.*, h.135

generasi muda dan merasa kehilangan sosok karakter yang sebenarnya. Kebobrokan moral yang terus menerus menggerogoti para generasi muda. Generasi muda menjadi salah, merasa ditelanjangi oleh oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Bukannya malah memotivasi melainkan meracuni para penerus bangsa saat ini. Khususnya para pemuda dan pemudinya.

Sejatinya ini merupakan pengaruh budaya-budaya barat yang sengaja untuk membunuh karakter para pemuda dan remaja Indonesia saat ini. Jadi sangat mungkin untuk menghancurkan generasi muda Islam. Mereka hanya perlu terus dihasut supaya menyimpang dari aturan Islam yang ada. Hari demi hari, tahun demi tahun, terus saja terjadi perubahan yang sangat signifikan. Dekadensi moral yang terjadi di kalangan pemuda Islam semakin mengkhawatirkan.

Kemurnian ajaran Islam yang dulu sangat disakralkan sekarang terkesan biasa saja. Ini menjadi tugas kita bersama untuk membangun kembali peradaban yang lebih baik, khususnya para generasi muda dan remaja Islam untuk menjadi lebih baik. Karena pemuda merupakan aset bangsa kita untuk meneruskan generasi selanjutnya atau yang akan datang. Bagaimana kalau seandainya peradaban saat ini berkaca terhadap zaman now yang menggambarkan tidak senonoh terhadap generasi muda saat ini.

Apabila hal tersebut bisa terjadi kalau tidak sesuai dengan aturan aturan Islam maka perpecahan dan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman akan pudar begitu saja. Apabila generasi muda muslim yang bertakwa, dan paham akan nilai-nilai keislaman mungkin masjid masjid akan dipenuhi oleh generasi muda yang haus akan pengetahuan tentang keislaman.

Generasi Muda di kelurahan Korpri Jaya banyak yang masih aktif ikut kajian-kajian dan beberapa organisasi seperti

risma dan hadroh yang masih tetap aktif dan berkembang di Masjid Jami Al-Mukhlisin.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2001
- Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi, 2003), h. 17
- Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, Malang: Jengjala Pustaka Utama, 2009
- Andy Dernawan Dkk., *Metedeologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2000
- Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Edisi Revisi, Usaha Nasional, 2000
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof K.H. Saifuddin Zuhri* Universitas Michigan : 2009
- Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003 ,cet ke 2
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

- Didin Hafidhudin,. *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan haji, *Peta Remaj AMasjid*, Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Keagaman , 1999
- Drs. H. Ardial, M.Si. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Lexy. J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenda Media, 2006
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta : Edisi Revisi Kencana, 2019
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan*, Bandung: Mizan, 1996
- Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka:1984
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeth: Bandung, 2008
- Suharismi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara:Jakarta, 2013
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto:Bandung, 1995

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Syamsul Munir, *Strategi Dakwah* Jakarta : Amzah, 2014

Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra,2010

Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 2000

